

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar ialah hal yang membutuhkan suatu usaha yang harus dilakukan dan sebuah proses dari seseorang untuk memperoleh perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, maupun tingkah laku dan berbagai hal positif untuk dijadikan pengalaman dari semua hal yang sudah dipelajari. Setelah belajar seseorang akan berubah menjadi lebih baik daripada sebelum belajar. Belajar merupakan semua hal yang berkaitan dengan aktivitas psikis setiap orang sehingga nantinya tingkah laku individu tersebut antara sebelum dan sesudah belajar akan berbeda. Tanggapan atau perubahan dari tingkah laku seseorang terjadi karena memperoleh pengalaman yang baru seperti mempunyai kependaian dan suatu ilmu setelah belajar.<sup>2</sup>

Manusia dalam beribadah kepada Allah Swt harus dengan tata cara yang benar sesuai syariat Islam sehingga wajib belajar terlebih dahulu. Orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt. Hal ini tercantum dalam surah Al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”<sup>3</sup>

Menuntut ilmu atau belajar merupakan suatu kewajiban. Seseorang dapat dikatakan sedang belajar ketika terjadi perubahan dalam kondisi sadar pada diri orang tersebut. Perubahan ketika

---

<sup>2</sup> Wardana Ahdar Djmaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran*, Ed. Awal Syaddad (Sulawesi Selatan: Cv. Kaaffah Learning Center, 2019), 6.

<sup>3</sup> Alquran, al-Mujadalah ayat 11, Alquran dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001)

belajar terjadi secara relatif menetap dan bertahan lama. Perubahan tersebut ialah perubahan menjadi lebih baik (positif) yang memiliki tujuan dan terjadi karena adanya latihan dan pengalaman.<sup>4</sup> Faktor-faktor belajar mempunyai dua kategori yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal memiliki arti suatu faktor yang ada pada diri seseorang yang meliputi faktor pribadi, kecerdasan, pertumbuhan, motivasi, dan latihan. Faktor yang kedua yaitu faktor yang ada diluar seseorang (eksternal) mencakup keluarga, guru, lingkungan, kesempatan dan motivasi sosial.<sup>5</sup> Belajar dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Pembelajaran disebut dengan *learning* dalam bahasa inggris yang memiliki asal dari kata *to learn* yang artinya belajar.<sup>6</sup> Pembelajaran gabungan dari 2 kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Secara metodologis belajar lebih dimaksudkan pada peserta didik, sementara mengajar jika dilihat secara instruksional biasanya dilaksanakan guru. Jadi pembelajaran merupakan gabungan dari kata belajar dan mengajar.<sup>7</sup> Proses pembelajaran harus diperhatikan, dipersiapkan dan direncanakan.<sup>8</sup> Pembelajaran efektif mempunyai kriteria tertentu antara lain: (1) dapat tercipta kondisi belajar yang bisa menyenangkan, (2) dapat menarik perhatian siswa (3) pembelajaran disertai lingkungan belajar efektif.<sup>9</sup> Salah satu pembelajaran yang selalu ada dibangku sekolah yaitu pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika merupakan sebuah proses belajar mengajar yang dilaksanakan antara guru dan murid supaya bisa menjadikan murid kreatif saat berpikir sehingga kemampuan berpikirnya meningkat dan memperoleh ilmu yang baru sebagai usaha agar dapat menguasai pelajaran matematika dengan baik.<sup>10</sup> Matematika dijuluki sebagai *Queen and servant of science* (ratu dan

---

<sup>4</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sidoharjo: Uwais Inspirasi, 2017), 3.

<sup>5</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2013), 102.

<sup>6</sup> Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, 20.

<sup>7</sup> Susanto Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 18–19.

<sup>8</sup> Eka Nurhayati Darmaningsih, “Dampak Strategi Pembelajaran Dan Kemandirian Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Smp Materi Himpunan,” *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2018.

<sup>9</sup> Suryono Hariyanto, *Belajar Dan Pengajaran: Teori Dan Konsep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 212.

<sup>10</sup> Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 186.

pelayanan ilmu pengetahuan) karena perkembangan matematika tidak selalu bergantung pada ilmu lain tetapi justru ilmu lain banyak menggunakan atau bergantung pada matematika.<sup>11</sup> Dalam proses pembelajaran matematika bisa terjadi perubahan dikarenakan ada perubahan cara pandang mengenai proses belajar matematika.<sup>12</sup> Matematika memiliki banyak konsep dalam kegiatan pembelajaran. Konsep matematika saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Pembelajaran matematika dapat membentuk pola pikir para siswa dan membentuk pemahaman seperti suatu pengertian maupun penalaran matematika.<sup>13</sup>

Matematika seringkali dianggap bagi siswa sebagai pelajaran yang cukup sulit karena memiliki sifat abstrak.<sup>14</sup> Hal tersebut mungkin dikarenakan siswa pesimis dalam mengerjakan soal matematika, kurang semangat mencari solusi penyelesaian. Siswa sulit mengerjakan matematika dapat terjadi karena tidak ingin tahu tentang matematika. Akibatnya pandangan siswa jika bertemu dengan matematika terlihat sebagai pelajaran yang sulit dipahami sehingga menyebabkan siswa kurang berminat belajar matematika.<sup>15</sup> Hasil belajar matematika seorang siswa yang kurang maksimal bisa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Ketika mempelajari matematika terdapat faktor-faktor yang memengaruhi dalam keberhasilan belajar matematika, faktor tersebut antara lain yaitu disposisi matematis.

Disposisi matematis sebagian dari faktor internal yang mana keberhasilan seseorang dalam matematika dapat ditentukan. Murid

---

<sup>11</sup> Moh. Hadi Magfur, "Hubungan Hasil belajar Dan Kemampuan Penalaran Matematis Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi SMAN Negeri Balung Tahun Ajaran 2015/2016" (Universitas Jember, 2016), 1.

<sup>12</sup> Wa Ode Haliana Et Al., "Hasil belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Kendari Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Dan Disposisi Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2019, 218, <https://doi.org/10.36709/jpm.V9i2.5871>.

<sup>13</sup> Vindarini Novianti, "Pengaruh Metode Thinking Aloud Pair Problem Solving (Tapps) Dan Gender Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014), 1.

<sup>14</sup> Dian Novitasari, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa," *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2016, <https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.8-18>.

<sup>15</sup> Maya Nurfitriyanti, "Peningkatan Kemampuan Disposisi Matematika Melalui Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa," *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan*, 2017.

mempunyai disposisi cukup tinggi maka lebih semangat dan tekun ketika mengatasi permasalahan yang ada dalam matematika. Siswa merasa lebih tertantang dan merasa mempunyai tanggung jawab terhadap belajarnya sehingga dapat memuat kebiasaan baik dalam matematika. Disposisi matematis yaitu sikap positif seseorang yang mempunyai pandangan atas matematika itu ialah pelajaran yang logis dan sangat berguna.<sup>16</sup> Disposisi adalah kecenderungan secara sukarela teratur, dan sadar agar mempunyai kelakuan yang dapat mengarahkan pada suatu tujuan tertentu Disposisi ialah bagaimana seorang peserta didik dalam melihat dan mengatasi suatu masalah, apakah siswa tersebut tekun, mempunyai minat, kepercayaan diri dan memiliki pikiran yang fleksibel ketika mencoba berbagai cara menyelesaikan masalah. Jika siswa tidak memiliki semangat dalam matematika maka disposisi matematisnya rendah.<sup>17</sup>

Disposisi matematis siswa rendah karena menurut mereka matematika tidak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup> Siswa menganggap matematika sulit sehingga mereka tidak berminat untuk mempelajari kembali materi yang didapatkan dan tidak berniat mencari sumber relevan lain. Peserta didik yang tidak mempunyai sikap mengapresiasi dan menghargai peranan matematika menganggap matematika tidak penting dan tidak berguna.<sup>19</sup> Siswa yang memiliki kecenderungan disposisi matematis yang tinggi akan jauh lebih antusias ketika mencari solusi dari permasalahan matematika.<sup>20</sup> Penelitian yang sudah dilakukan dengan judul “Hubungan Jenis Kelamin, Literasi Matematika dan Disposisi

---

<sup>16</sup> Utari Sumarmo, “Pendidikan Karakter Serta Pengembangan Berfikir Dan Disposisi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika,” *Seminar Pendidikan Matematika*, 2012, 3.

<sup>17</sup> Andi Trisnowali, “PROFIL DISPOSISI MATEMATIS SISWA PEMENANG OLIMPIADE PADA TINGKAT PROVINSI SULAWESI SELATAN,” *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2015, 48, <https://doi.org/10.26858/est.v1i3.1826>.

<sup>18</sup> Savitri Wanabuliandari, “Peningkatan Disposisi Matematis Dengan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Model Thinking Aloud Pairs Problem Solving (Tapps) Berbasis Multimedia,” *Refleksi Edukatika*, 2016, <https://doi.org/10.24176/Re.V6i2.605>.

<sup>19</sup> Putri Risti Diningrum, Ervin Azhar, And Ayu Faradillah, “Hubungan Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 24 Jakarta,” *Pendidikan Matematika*, 2018, 355.

<sup>20</sup> Erni Puspitasari, “Pengaruh Disposisi Matematis Dan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika,” *Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Negeri Jakarta*, 2017.

Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik SMAN Negeri di Denpasar” memberikan kesimpulan gender berhubungan dengan disposisi matematis dalam pembelajaran matematika.<sup>21</sup>

Faktor jenis kelamin siswa atau yang biasa disebut gender juga dapat berpengaruh dipelajari matematika. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan masing-masing sesuai dengan bidangnya sendiri termasuk kemampuan dalam matematika. Jadi, antara pria dan wanita mempunyai perbedaan kemampuan dalam matematika.<sup>22</sup> Jika dilihat secara umum, antara murid laki-laki dan murid perempuan sekilas terlihat sama. Akan tetapi, murid laki-laki mempunyai daya abstraksi yang lebih baik dibanding murid perempuan. Matematika berkaitan dengan sifat abstrak sehingga dapat dikatakan murid laki-laki lebih baik daripada perempuan dalam pelajaran matematika.<sup>23</sup> Maka dari itu siswa laki-laki dan siswa perempuan mempunyai suatu perbedaan saat pembelajaran matematika.

Gender tidak hanya berhubungan dengan kemampuan yang ada dalam matematika tetapi bisa juga terkait cara belajar matematika. Pelajaran matematika terlihat begitu menarik dimata siswa laki-laki daripada siswa perempuan. Oleh karena itu, aspek gender dapat lebih diperhatikan dalam pembelajaran matematika. Laki-laki mempunyai otak kanan dengan hasil belajar dan logika yang lebih banyak dari otak kanan perempuan. Sedangkan dalam hal religius dan estetika, perempuan mempunyai otak kiri lebih besar dibandingkan laki-laki.<sup>24</sup> Kelebihan pada gender laki-laki ini menjadi modal yang cukup baik bagi siswa laki-laki agar dapat mengembangkan keberhasilan belajar matematikanya.

---

<sup>21</sup> Made Widya Suryaprani, I Nengah Suparta, and I Gusti Putu Suharta, “Hubungan Jenis Kelamin, Literasi Matematika, Dan Disposisi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik SMAN Negeri Di Denpasar,” *Prosiding Seminar Nasional MIPA*, 2016, 39.

<sup>22</sup> Novianti, “Pengaruh Metode *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (*Tapps*) Dan Gender Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa,” 5.

<sup>23</sup> Fina Tri Wahyuni, “Berpikir Reflektif Dalam Pemecahan Masalah Pecahan Ditinjau Dari Kemampuan Awal Tinggi Dan Gender,” *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 2018, 31, <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i1.4455>.

<sup>24</sup> M Hardy, Hudiono, B., & Rajiin, “Pengaruh Gender Dan Strategi Pembelajaran Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa,” *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4 (2015): 14.

Hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Bae Kudus bisa dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal seperti kondisi, minat, disposisi matematis dan motivasi yang dimiliki peserta didik itu sendiri. Lingkungan yang ada disekitar murid merupakan faktor eksternalnya. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, siswa menganggap matematika sulit. Siswa juga kurang rasa percaya diri saat menyelesaikan masalah matematika. Murid kurang minat terhadap pelajaran matematika sehingga pandangan secara positif terhadap matematika itu kurang baik dan terjadi perbedaan gender dalam pembelajaran matematika. Siswa masih kesulitan dalam pengoperasian matematika yang terkait dengan pengoperasian angka-angka dalam matematika. Hal ini dapat dapat mempengaruhi keberhasilan belajar dalam pembelajaran matematika.<sup>25</sup> Hal ini yang menjadi ketertarikan peneliti untuk menyelidiki “Hubungan Disposisi Matematis dan Gender Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Bae Kudus”.

#### **B. Rumusan masalah**

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disposisi matematis dan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Bae Kudus?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gender dengan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Bae Kudus?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disposisi matematis dan gender terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Bae Kudus?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disposisi matematis dan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gender dengan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Bae Kudus.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disposisi matematis dan gender terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Bae Kudus.

#### **D. Manfaat Penulisan**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat supaya bisa menjadi sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang ada dalam bidang pendidikan. Penelitian ini

---

<sup>25</sup> Hasil Observasi di SMAN 1 BAE pada 18 Januari 2023

juga sebagai sarana peneliti dalam mempraktekkan ilmu-ilmu pengetahuan atau biasa disebut teori yang telah peneliti dapatkan selama di tempat peneliti belajar yaitu IAIN Kudus.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah/Madrasah

- 1) Digunakan untuk bahan agar dapat ditingkatkannya disposisi matematis dan hasil belajar siswa.
- 2) Dapat memberikan informasi terkait hubungan disposisi matematis dan gender terhadap hasil belajar, sehingga sekolah dapat mengusahakan supaya siswa mempunyai disposisi matematis dan hasil belajar yang baik.

### b. Bagi Guru/Pendidik

- 1) Sebagai bahan pertimbangan supaya bisa menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan disposisi matematis dan hasil belajar siswa.
- 2) Sebagai motivasi agar pembelajaran di kelas dapat menjadi lebih baik.

### c. Bagi Siswa/Peserta didik

- 1) Siswa memiliki pengalaman dalam mengerjakan soal hasil belajar.
- 2) Memotivasi siswa untuk terus belajar.

### d. Bagi Peneliti lain

- 1) Sebagai rujukan untuk peneliti yang nantinya akan melakukan penelitian.
- 2) Bagi peneliti lain, sebagai , pertimbangan, dasar, atau masukan penelitian lebih lanjut. Peneliti selanjutnya dapat lebih melakukan pengembangan.

## E. Sistematika Penulisan

Susunan secara sistematis penelitian skripsi yang terdiri dari bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Berikut rincian dari sistematika penulisan skripsi:

1. Bagian awal, berisi halaman judul yang biasa disebut dengan *cover*, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah sebagai bukti jika lulus ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi untuk menyatakan bahwa skripsi yang dibuat benar-benar asli, abstrak atau garis besar penelitian yang ditulis secara ringkas, moto dari peneliti, persembahan, kata pengantar, daftar isi supaya memudahkan pembaca dalam mencari halaman yang dituju, daftar tabel, dan daftar gambar/grafik.
2. Bagian utama, merupakan pokok-pokok skripsi yang dijadikan dalam bab dan terdiri dari V bab, yaitu

- a. **BAB I Pendahuluan**  
Bab pertama yang isinya tentang segala hal yang melatarbelakangi sehingga perlu dilakukannya penelitian, mengambil rumusan masalah, menentukan tujuan dilakukan penelitian, menjabarkan manfaat yang diperoleh dari penelitian, serta menjelaskan sistematika penulisan skripsi.
  - b. **BAB II Landasan Teori**  
Bab kedua terdiri dari empat subbab, memaparkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian (disposisi matematis, gender, dan hasil belajar), penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kerangka berfikir dan hipotesis yang merupakan dugaan dari peneliti.
  - c. **BAB III Metode Penelitian**  
Bab yang ketiga terdapat jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian atau waktu dan tempat melaksanakan penelitian, populasi dan sampel penelitian yang digunakan, desain dan definisi operasional, uji validitas dan reliabilitas instrumen agar instrumen dapat dipercaya, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data untuk digunakan dalam mengolah data.
  - d. **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**  
Bab inti dari penelitian terdiri dari gambaran obyek penelitian, analisis data dan interpretasinya (uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat, uji hipotesis) dan pembahasan mengenai apa yang sudah didapat dari langkah sebelumnya.
  - e. **Bab V Penutup**, terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. **Bagian Akhir**, berupa daftar pustaka dan seluruh lampiran yang memuat olah data analisis statistik serta daftar riwayat hidup peneliti.